

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan
Manufaktur Tahun 2011 – 2013

SUYANTA, Titin Ruliana, Heriyanto
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

ABSTRAK

Dengan berkembangnya dunia usaha yang sangat cepat di masa sekarang, terjadi persaingan yang ketat di antara perusahaan sejenis. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh kekayaannya, kewajibannya, dan modal yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Perusahaan tersebut adalah PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT. Malindo Feedmill Tbk, PT. Sierat Produce Tbk.

Berdasarkan data yang ada, dilakukan penghitungan perputaran modal kerja, tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar. Hasil penghitungan perputaran modal kerja dan likuiditas menunjukkan bahwa nilai $a = 3,970$ dan $b = -0,538$ yang berarti pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap likuiditas (Y) negatif atau berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja naik maka likuiditas akan mengalami penurunan dan kemudian dianalisis menggunakan regresi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (likuiditas). Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen dan atau sebaliknya.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis lakukan, perusahaan harus menggunakan modal kerja secara produktif dan efektif agar tidak terdapat modal kerja yang menganggur, dengan adanya modal kerja yang menganggur akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kerugian dan perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menjaga nilai aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar.

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Laporan Keuangan, Regresi.

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan kecanggihan teknologi sehingga

perkembangan dunia usaha semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan timbul persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sebaliknya yang tidak mampu

bersaing kemungkinan akan dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi perubahan yang terjadi, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan oleh perusahaan, sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan. Besar modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas idealnya bagi perusahaan adalah 200% dan apabila likuiditas kurang dari 200%, maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar turun maka jumlah aktiva lancar tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi *illikuid*, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur, semua ini akan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas perusahaan dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang berlaku umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan

penggunaan modal kerja yaitu suatu analisis tentang dari mana sumber-sumber dan penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan.

2. DASAR TEORI

a. Modal Kerja

Menurut Brigham, Eugene F and Joel F. Houston (2006; 131) "*Working capital is a company's investment in short-term assets such as cash, securities, accounts receivable and inventory*" yang dapat diterjemahkan "Modal Kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), Piutang Dagang dan Persediaan". Sedangkan menurut Djarwanto, (2005; 87) "Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap

menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Menurut Brigham, Eugene F and Joel F. Houston (2010; 134) menyatakan likuiditas adalah :

"Liquid assets are assets that are traded actively in the market so it can quickly become a conversion of cash at the prevailing market price, while the liquidity position of a company related to the question, whether the company is able to pay off the debt maturing next year"

yang dapat diartikan sebagai berikut :
" Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat di konversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan

jangka pendek". Dari kedua definisi di atas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan yang dipergunakan juga untuk operasi perusahaan tersebut.

b. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih mampu melunasi utang tersebut jatuh tempo ditahun berikutnya"

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih

1 . Analisis Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas

untuk mengukur perputaran modal kerja dan likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Perputaran Modal Kerja Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Jumingan, Analisis Laporan Keuangan (2009:132)

Rumus Likuiditas (rasio lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Agnes Sawir, Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (2009:10)

2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana perubahan variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (likuiditas). Dampak dari penggunaan dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel independen dan atau sebaliknya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier. Menurut Sugiyono (2011: 261), dinyatakan

keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

bahwa Korelasi dan Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

a) Korelasi Sederhana

$$R_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antar variabel x dan variabel y

n = banyaknya sampel atau jumlah data

x = Laba Usaha

y = Likuiditas

$\sum xy$ = jumlah dari hasil variabel x dikalikan variabel y

$\sum x$ = jumlah variabel x

$\sum y$ = jumlah variabel y

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil variabel x yang dikuadratkan

$\sum y^2$ = jumlah dari hasil variabel y yang dikuadratkan

b) Regresi Linear Sederhana

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = slope = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen

yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

x = subyek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Perumusan hipotesis:

H₀: β = 0 (tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y)

H_a: β ≠ 0 (ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y)

a. Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana

Perumusan hipotesis

H₀: β = 0 (tidak ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y)

H_a: β ≠ 0 (ada pengaruh yang signifikan antara X dan Y)

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Analisis

Perusahaan yang kurang kuat dalam menjaga stabilitas posisi

keuangannya, maka akan mendatangkan hambatan-hambatan dalam menjalankan kegiatan operasinya khususnya mengenai sumber-sumber keuangan yang diperoleh selama satu periode.

Perputaran modal merupakan salah satu rasio aktifitas yang dapat indikasi kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki terutama modal kerja. Dalam operasinya perusahaan perlu menjaga likuiditas perusahaan agar mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya.

1. Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan banyaknya penjualan yang dicapai oleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Persamaan yang digunakan dalam menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan persamaan diatas maka perputaran modal kerja dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 01 : Perputaran Modal Kerja Perusahaan Manufaktur

Per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013

(Dalam Jutaan)

Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja (%)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)	(6)=5x100%	(7)=(6) _n -(6) _{n-1}
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2011	15.633.068	3.785.347	4,130	413,0	-
	2012	17.832.702	4.763.327	3,744	374,4	-38,6
	2013	21.412.085	5.245.222	4,082	408,2	33,8

Sumber: Data diolah, 2015

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2011 memiliki perputaran modal kerja sebesar 413,0%. Pada tahun 2012 perputaran modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. mengalami penurunan sebesar 38,6% menjadi sebesar 374,4%. Kemudian perputaran modal kerja PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. meningkat pada tahun 2013 sebesar 33,8% menjadi sebesar 408,2%.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar yaitu perbandingan antara jumlah akiva

lancar dengan jumlah utang lancar. Persamaan yang digunakan dalam menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan diatas maka dapat dihitung rasio lancar dari sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 02 : Rasio Lancar Perusahaan Manufaktur

Rasio Lancar Perusahaan Manufaktur

Per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013

(Dalam Jutaan)

Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Likuiditas (Rasio Lancar)	Rasio Lancar (%)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3):(4)	(6)=5x100%	(7)=(6) _n -(6) _{n-1}
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk.	2011	5.250.245	1.575.552	3,332	333,2	-
	2012	7.180.890	2.167.652	3,313	331,3	-2,0
	2013	8.824.900	2.327.048	3,792	379,2	48,0
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2011	4.932.300	3.099.991	1,591	159,1	-
	2012	6.429.500	3.523.891	1,825	182,5	23,3

	2013	9.004.66 7	4.361.54 6	2,065	206,5	24,0
PT. Malindo Feedmill Tbk.	2011	720.453	515.044	1,399	139,9	-
	2012	894.203	852.741	1,049	104,9	-35,0
	2013	996.980	986.471	1,011	101,1	-3,8
PT. Sierad Produce Tbk.	2011	1.229.32 8	882.649	1,393	139,3	-
	2012	1.660.34 5	1.435.66 2	1,157	115,7	-23,6
	2013	1.403.40 3	1.224.77 2	1,146	114,6	-1,1

Sumber: Data diolah, 2015

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa rasio lancar PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk. pada tahun 2011 adalah sebesar 333,2% dan pada tahun 2012 adalah sebesar 331,3% atau turun sebesar 2,0% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 rasio lancar perusahaan sebesar 379,2% atau naik sebesar 48,0% dari tahun sebelumnya.

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. pada tahun 2011 memiliki rasio lancar sebesar 159,1%. Pada tahun 2012 rasio lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 23,3% menjadi 182,5%. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2013 sebesar 24,0% menjadi 206,5%.

Pada tahun 2011 PT. Malindo Feedmill Tbk. memiliki

rasio lancar 139,9%. Tahun 2012 rasio lancar perusahaan sebesar 104,9% atau turun 35,0% dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2013 rasio lancar perusahaan mengalami penurunan 3,8% menjadi 101,1%.

Rasio lancar PT. Sierad Produce Tbk. pada tahun 2011 sebesar 139,3%. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan 23,6% menjadi 115,7% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi 114,6%.

3. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dimana perputaran modal kerja sebagai variabel independen (X) dan rasio likuiditas sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 03 : Perputaran Modal Kerja dan Rasio Lancar

Perputaran Modal Kerja dan Rasio Lancar Per 31 Desember 2011, 2012 dan 2013

Nama Perusahaan	Tahun	X (PMK)	Y (Likuiditas)	X.Y	X ²	Y ²
PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk.	2011	2,901	3,332	9,668	8,418	11,104
	2012	2,606	3,313	8,634	6,793	10,974
	2013	2,579	3,792	9,780	6,651	14,382
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2011	4,130	1,591	6,571	17,056	2,532
	2012	3,744	1,825	6,831	14,016	3,329
	2013	4,082	2,065	8,428	16,664	4,262

PT. Malindo Feedmill Tbk.	2011	6,245	1,399	8,736	39,005	1,957
	2012	4,912	1,049	5,151	24,131	1,100
	2013	4,862	1,011	4,913	23,636	1,021
PT. Sierad Produce Tbk.	2011	3,170	1,393	4,415	10,048	1,940
	2012	3,411	1,157	3,944	11,632	1,337
	2013	2,999	1,146	3,437	8,995	1,313
Jumlah (Σ)		45,642	23,071	80,509	187,045	55,251

Sumber : Dari tabel 10 dan 11

4. Analisa Korelasi

Uji korelasi antar variabel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (Perputaran Modal Kerja) dan variabel Y (Likuiditas), serta digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui korelasi antar variable digunakan rumus dibawah ini:

R

$$R = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

R

$$R = \frac{12(80,509) - (45,642)(23,071)}{\sqrt{12(187,045) - (45,642)^2} \sqrt{12(55,251) - (23,071)^2}}$$

R

$$R = \frac{966,11 - 1.052,986}{\sqrt{2.244,54 - 2.083,15} \sqrt{663,014 - 532,261}}$$

$$R = \frac{-86,878}{\sqrt{161,389} \sqrt{130,754}}$$

$$R = \frac{-86,878}{(80,694)(65,377)}$$

$$R = \frac{-86,878}{5275,55}$$

$$R = -0,0165$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dengan likuiditas sebesar - 0,0165 dimana angka tersebut

menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja secara negatif terhadap variabel likuiditas.

5. Analisa Regresi Antar Variabel

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana dimana rasio likuiditas sebagai variable independen (X) dan perputaran modal kerja sebagai variable independen (Y). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui besaran nilai a dan b maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{12(80,509) - (45,642)(23,071)}{12(187,045) - (45,642)^2}$$

$$b = \frac{966,11 - 1.052,986}{2.244,54 - 2.083,15}$$

$$b = \frac{-86,878}{161,389}$$

$$b = -0,5383$$

$$a = \frac{\Sigma Y - b(\Sigma X)}{n}$$

$$a = \frac{23,071 - (-0,538)(45,642)}{12}$$

$$a = \frac{23,071 - (-24,57)}{12}$$

$$a = \frac{47,640}{12}$$

$$a = 3,97$$

Dari perhitungan a dan b model regresi sederhana antara rasio likuiditas sebagai variable independen (X) dan perputaran modal kerja sebagai variable independen (Y) maka diketahui model regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,97 - 0,5383 X$$

Dari model regresi di atas diketahui bahwa β sebesar -0,5383 atau $\beta \neq 0$ maka disimpulkan bahwa menerima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas (X) dan perputaran modal kerja (Y)

b. Pembahasan

Berdasarkan dari populasi dan sampel perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang membutuhkan modal kerja yang relatif besar untuk menunjang aktivitas perusahaan sehingga modal kerja sangat berpengaruh bagi perusahaan adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan maka perlu dilakukan pengelolaan dengan baik supaya tidak menimbulkan kerugian. Disamping itu juga perusahaan harus memperhatikan tingkat likuiditasnya yang idealnya bagi perusahaan adalah 200% dan apabila likuiditas kurang dari 200% maka dianggap kurang baik karena apabila aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan situasi *illikuid*, jadi pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan

untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

1. Analisa Regresi Antar Variabel

Analisis regresi digunakan bila kita ingin mengetahui bagaimana perubahan variabel X (perputaran modal kerja) terhadap variabel Y (likuiditas). Dampak dari penggunaan dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel independen dan atau sebaliknya. Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hasil model estimasi regresi menunjukkan nilai $a = 3,97$ dan $b = -0,538$ yang berarti pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap likuiditas (Y) negatif atau berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja naik, maka likuiditas akan mengalami penurunan dengan estimasi model regresi $Y = 3,970 - 0,538X$. Artinya setiap penambahan satu satuan perputaran modal kerja akan menurunkan nilai likuiditas perusahaan sebesar 0,538 satuan.

2. Analisa korelasi

Uji korelasi antar variabel digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu variabel X (perputaran modal kerja) dan variabel Y (likuiditas), dan menunjukkan arah hubungan antara variabel – variabel tersebut. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui kuat atau tidaknya korelasi diukur

dengan suatu nilai yang disebut korelasi sederhana. Hasil perhitungan korelasi antar variabel, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran modal kerja dengan likuiditas sebesar $-0,0165$ dimana angka tersebut menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja secara negatif terhadap variabel likuiditas.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian dianalisa secara kuantitatif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap tingkat likuiditas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Hasil uji statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja (variabel X atau variabel bebas) terhadap likuiditas perusahaan (variabel Y atau variabel terikat) pada perusahaan manufaktur terdaftar di bursa efek Indonesia, menunjukkan bahwa:

1. Hipotesis yang diajukan diterima karena perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur (sub sektor pakan ternak yang terdaftar di BEI) pada tahun 2011, 2012, 2013.
2. Hasil analisa korelasi antara kedua variabel diketahui bahwa nilai koefisien antara perputaran modal kerja dengan likuiditas sebesar $-0,0165$ dimana angka tersebut menunjukkan pengaruh variabel perputaran modal kerja secara negatif terhadap variabel likuiditas.

3. Model estimasi regresi menunjukkan nilai $a = 3,970$ dan $b = -0,538$ yang berarti pengaruh perputaran modal kerja (X) terhadap likuiditas (Y) negatif atau berbanding terbalik yang menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja naik, maka likuiditas akan mengalami penurunan dengan estimasi model regresi $Y = 3,970 - 0,538X$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap likuiditas perusahaan yang artinya semakin tinggi perputaran modal kerja akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Di sisi lain tingginya perputaran modal kerja menunjukkan aktifitas perusahaan yang tinggi. Tingginya aktifitas perusahaan akan membutuhkan biaya yang tinggi pula hal tersebut yang menyebabkan menurunnya tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan yang terlalu rendah atau terlalu tinggi beresiko mengganggu kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga likuiditas perusahaan dalam level normal.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan manufaktur, tingginya tingkat perputaran modal kerja sebaiknya diikuti dengan kebijakan keuangan jangka pendek untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan dalam level normal. Likuiditas perusahaan yang terlalu rendah

- atau terlalu tinggi beresiko mengganggu kinerja perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah perusahaan, memperluas tahun penelitian dan menambah variabel penelitian untuk dijadikan sampel agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, (2009), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi Sepuluh, PT, Salemba Empat, Jakarta.
- _____, (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi Sebelas, PT, Salemba Empat, Jakarta.
- Djarwanto, (2005), *Pokok-Pokok Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Yogyakarta:BPFE.
- Jumingan, (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Surakarta.
- Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.